




CAPAIAN PEMBELAJARAN KEKHASAN MADRASAH DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH

TIM PENGEMBANG KURIKULUM MERDEKA

Apa yang Didiskusikan?



- Keterkaitan CP dengan komponen lain

- Pertimbangan kekhasan madrasah dalam perumusan CP

- Bagaimana satuan pendidikan madrasah?

ALUR PENYUSUNAN KEBIJAKAN KURIKULUM

Keterkaitan CP dengan komponen lain: CP
ATP/TP Modul Ajar
Kos/M



AMANAT KMA, Dimana Kekhasan nilai- nilai madrasah?

Pertimbangan

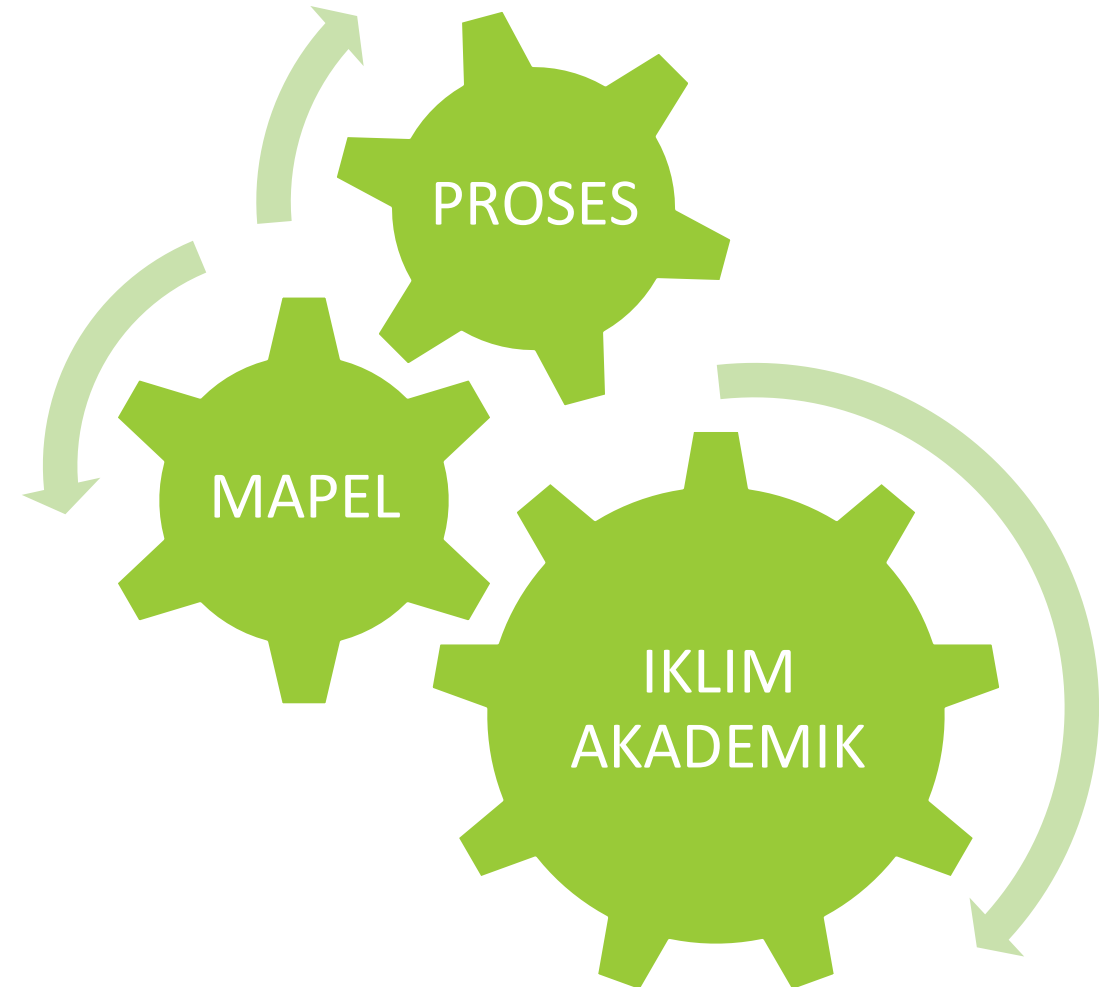
Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah perlu dilakukan adaptasi sesuai dengan

1. Pengembangan kekhasan nilai- nilai madrasah; dan
2. Kebutuhan pembelajaran di madrasah

Apa dan Bagaimana ?

Kekhasan Nilai Madrasah

Kekhasan Madrasah tercermin dalam jumlah dan konten materi PAI dan Bahasa Arab yang sarat dengan Agama, yang mewarnai dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak ketika mengelola proses pembelajaran dan penciptaan iklim akademik dalam ekosistem pendidikan madrasah yang agamis.



Nilai Kekhasan Madrasah dalam Perumusan Kurikulum

- Karakter dan keterampilan abad-21 masuk eksplisit dalam CP, bukan merupakan hidden kurikulum
- Orientasi nilai spiritualitas/sufistik dalam pendidikan sehingga tidak skuler dan liberal.
- Dimensi ukhrawi mewarnai dalam SKL, SI, dan CP yang akan diterjemahkan implementasinya oleh Satuan madrasah dalam strategi pembelajaran dan penilaian, dengan panduan dari pusat.
- Assesmen diagnostik, untuk pemetaan yang akurat, perlakuan tepat dan dukungan kuat.
- Pembelajaran berdifferensiasi,
- Layanan pendidikan inklusif diakomodir
- Kemerdekaan belajar dalam mencapai CP dan kebutuhan murid
- Moderasi beragama dan kontek berbangsa dan bernegara menjadi konteks.

CONTOH : SKL KHAS MADRASAH

9. Memiliki kemampuan bersikap dan berperilaku akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari pada lingkup keluarga, lingkungan sekitar, regional, nasional dan global, yang berdasar pada pemahaman ulama yang sah dari al-Qur'an dan hadis yang termanifestasikan pada akidah yang benar sebagai dasar dorongan beramal, dengan fikih sebagai basis ketentuan beribadah dan bermuamalah, yang mengambil pelajaran dari sejarah kebudayaan Islam sebagai inspirasi, serta mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya untuk pengamalan bagi diri sendiri (fardlu 'ain) juga pendalaman untuk didakwakan kepada orang lain (fardlu kifayah)..... (khusus MANPK)
10. Kemampuan membaca dan mendalami Al Qur'an-Hadis melalui kajian kitab turats (kitab kuning) sebagai keunggulan/kekhasan lulusan Madrasah Aliyah Program Keagamaan.

Contoh

Pengembangan standar isi PAI dan Bahasa Arab di MA difokuskan pada:

1. Persiapan peserta didik memiliki sikap, perilaku akhlak karimah dan moderat sebagai bentuk manifestasi agama dalam kehidupan sehari-hari;
2. Penumbuhan kompetensi dalam memahami nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam pengamalan agama yang disandarkan pada pemahaman ulama yang sah;
3. Penanaman akidah Islam sebagai manifestasi dan dasar dorongan beramal baik secara vertikal (*hablum minallah*) maupun horizontal (*hablum minannas wal alam*);
4. Penerapan fikih sebagai basis ketentuan beribadah dan bermuamalah dalam menjalankan agama pada kehidupan sosial kemasyarakatan;
5. Penumbuhan inspirasi yang bijaksana dan pemikiran yang moderat dalam menjalankan kehidupan yang dipelajari melalui sejarah peradaban Islam;
6. Penumbuhan kompetensi komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya dalam menjaga pewarisan agama serta untuk memenuhi kebutuhan bermuamalah.

UNSUR CP :

1. Rasionalisasi; mengapa mapel ini penting
2. Tujuan Mapel ; kemana murid diarahkan
3. Karakteristik; hal pembeda dg mapel lain
4. Komponen; cakupan besar dalam mapel ini
5. Capaian pembelajaran; detail yang harus dicapai murid dalam fase tertentu.

Contoh Perumusan Karakteristik Mapel

AKAN MEMANDU GURU BAGAIMANA:

- mengembangkan strategi, dan
- penilaian serta
- arah yang akan dicapai mapel tersebut.

C. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum SKI dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI diarahkan pada bagaimana menjadikan peristiwa dan tokoh di masa lalu sebagai keteladanaan (*ibrah*), dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Belajar SKI adalah bagaimana mempelajari kejadian-kejadian di masa lalu untuk dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
4. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikomah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
5. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik.
6. Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran tripusat pendidikan (madrasah, keluarga dan masyarakat).
7. Mengembangkan capaian pembelajaran berdasar pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat) dan *enriched* (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
8. Mengembangkan kurikulum SKI bukan sekedar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada bagaimana nilai-nilai positif dari peristiwa dan tokoh di masa lalu terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Contoh Deskripsi Elemen

D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Fikih

Elemen	Deskripsi
Fikih Ibadah	Mengulas mengenai hukum dan tata cara pelaksanaan ritual ibadah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kewajiban beragamanya dengan baik dan benar terkait hubungannya dengan Allah Swt. sehingga tertanam spiritualitas dalam diri yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.
Fikih Muamalah	Mengulas mengenai hukum dan tata cara interaksi dengan sesama manusia dan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan dalam konteks berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.
Usul Fikih	Memberikan pemahaman konsep dan tata cara pengambilan hukum Islam dari sumbernya sehingga tindakan kreatif dan inovatif dalam menyikapi situasi global tidak keluar dari aturan syariat dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

MEMANDU :

- Penanaman spiritualitas
- Dampak kepada cara berfikir dan bertindak
- Konteks berbangsa dan bernegara

Contoh Deskripsi Fase

Contoh Kontekstualisasi CP

5. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah)

Pada akhir Fase E, peserta didik terbiasa menjalankan ketentuan fikih ibadah, baik mahdlah maupun ghairu mahdlah, yang berdimensi individual maupun sosial dengan baik dan benar sesuai syarat rukunnya sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara.

Pada akhir fase E ini, peserta didik juga akan menerapkan ketentuan muamalah disertai analisis berbagai dalil, ketentuan, tata cara, dan hikmah dari hukum syariat Islam yang ditetapkan oleh Allah Swt. sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggungjawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

Perumusan PC

TERSURAT :

- KARAKTER
- KETERAMPILAN ABAD-21
- KONTEKSTUALISASI
- MANFAAT/ GUNA
- KEBANGSAAN DAN KENEGARAAN

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Muamalah	<p>Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan jinayah, hudud, <i>bughat</i>, <i>riddah</i> dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk berbangsa dan bernegara disertai analisis dalil dan istidlal yang komprehensif dengan <i>maqashid syari'ah</i>, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam <i>rahmatan lil'alamin</i>.</p> <p>Peserta didik menganalisis ketentuan hukum perkawinan, talak, rujuk, waris dan wasiat, serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan <u>damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk berbangsa dan bernegara.</u></p>
Ushul Fikih	<p><u>Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep ushul fikih berupa sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> (disepakati) dan <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati), konsep berijtihad dan bermadzhab, konsep <i>al-hakim</i>, <i>al-hukmu</i>, <i>al-mahkum fihi</i>, dan <i>al-mahkum 'alaih</i>, <i>al-qawa'idul khamsah</i> dan kaidah ushul fikih dengan analisis dalil dan <i>istidlal</i> secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan global dengan sikap dan tindakan yang sesuai aturan syariat, sehingga dapat bersikap kritis, toleran dan menghormati perbedaan dalam konteks masyarakat global.</u></p>

Contoh

9 NILAI DASAR SPIRITUALITAS DALAM LAYANAN BK DALAM BINGKAI MODERASI BERAGAMA:

Imam BK

1. Rasa IMAN sebagai dasar dan mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam layanan BK oleh konselor, sehingga berdimensi ukhrawi.
2. Prespektif ibadah mewarnai layanan BK.
3. Hubungan konselor dan konseli diikat dengan hubungan *mahabbah fillah* bukan transaksional.
4. Pandangan *ainir rahmah* kepada konseli, sehingga memungkinkan prinsip Klien Tidak Pernah Salah (KTPS) bisa terlaksana.
5. Melibatkan Allah Swt, yang membolah-balik kondisi hati manusia dalam layanan BK untuk menangani permasalahan konseli.
6. Sinergi do'a antar pemangku kepentingan (guru, konseli, orang tua).
7. Konselor adalah guru. Guru adalah orang yang bisa “digugu dan ditiru”. Ucapannya bisa diterima dan prilakunya bisa diteladani. ***Guru adalah sosok teladan yang baik.***
8. Nilai keikhlasan dengan tidak mengukur kinerja diri dengan imbalan materi yang akan diterima.
9. Nilai spiritualitas dalam layanan konseling diterapkan dalam konteks beragama bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sebagai berdasarkan nilai agama.



TERIMAKASIH